

PENERAPAN NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SEKOLAH DASAR

Nurhayati ^{a*)}, Muhlis Madani ^{a)}, Syarifuddin Sida ^{a)}

^{a)} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : nurhayatidgbulang@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 29 Mei 2021; direvisi: 16 Juni 2021; disetujui: 20 Juni 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan nilai karakter dalam kegiatan pramuka di sekolah dasar, (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan nilai karakter dalam kegiatan pramuka di sekolah dasar, dan (3) mengetahui apakah kegiatan Pramuka meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka di sekolah dasar disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Listyarti (2012), yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) ramah/komunikatif, (14) cinta damai, (15) suka membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggung jawab. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di sekolah dasar, yaitu: Pertama, faktor pendukung yaitu pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Keputusan Munas Hasil Pramuka. Gerakan tahun 2013. Kedua, faktor hambatan yaitu dana, dan tingkat pengetahuan orang tua yang relatif rendah tentang kegiatan Pramuka sehingga orang tua kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka yang dilakukan sekolah dasar meningkatkan karakter siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana 18 nilai pendidikan karakter selalu diajarkan oleh pembina/guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, pemberian contoh sikap yang baik yang mengandung nilai-nilai karakter melalui materi kepramukaan juga membuat siswa lebih bersikap dan bertindak sesuai petunjuk atau aturan..

Kata Kunci: nilai karakter; kegiatan pramuka.

APPLICATION OF CHARACTER VALUES IN SCOUTING ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS

Abstract. This study aims to: (1) find out the application of character values in scouting activities at primary school, (2) find out what factors influence the application of character values in scouting activities at Primary school, and (3) find out whether activities Scouts improve the character of the students of primary school. This study uses a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation with interactive model data analysis. The results showed that the application of character values in scouting activities at primary school was adjusted to the values of character education according to Listyarti (2012), namely: (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hard work, (6) creative, (7) independent, (8) democratic, (9) curiosity, (10) national spirit, (11) love for the homeland, (12) respect for achievement, (13) friendly/communicative, (14) peace-loving, (15) likes to read, (16) cares about the environment, (17) cares about social, and (18) is responsible. Meanwhile, factors that affect the application of the character values in scouting activities in primary school, namely: First, the supporting factors, namely the implementation of the mandate of Act No. 12 of 2010 concerning the Scouting movement and Decision Munas results of the Scout Movement in 2013. The second, factor barriers, namely funding, and the relatively low level of parental knowledge about Scouting activities so that parents are less motivated to actively participate in Scouting activities. Scout activities carried out primary school improve the character of students. This can be seen in the results of the study where 18 values of character education are always taught by the coach/teacher in scout extracurricular activities. In addition, giving examples of good attitudes, which contain character values through scouting materials also makes students more behave and act according to directions or rules.

Keywords: character values; scouting activities.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan hakekatnya memanusiaakan manusia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan bukan lagi sekedar memberantas buta huruf, akan tetapi lebih mengutamakan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dimiliki tersebut tentunya harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks, yang berarti bahwa setiap diri dari

peserta didik harus mampu dan memiliki pengetahuan yang cukup luas serta memiliki keahlian agar dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dalam upaya mengembangkan potensi dan karakter diri dari masing-masing peserta didik. Salah satu unit kegiatan di sekolah yang dapat menunjang hal tersebut

yakni melalui pendidikan kepramukaan yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, kecakapan hidup, dan berkarakter untuk menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan negara.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Orang yang berlaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, berpenampilan sederhana, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh seluruh warga di sekolah tersebut [1]. Dalam Al-Quran, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Karakter dalam diri manusia pada prinsipnya ada dua yang saling berlawanan, yakni karakter baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy-Syam ayat 8-10:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَىٰ لَهَا فَمَنْ أَظْلَحَ مِنْ زُكَّيِّ لَهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّىٰ لَهَا

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". (Q.S. Asy-Syam: 8-10).

Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan dalam berbagai jenjang pendidikan, memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dan pengembangan dalam diri anak. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, para siswa diajarkan tentang isi dari Dasa Dharma dan Tri Satya. Meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Tri Satya hanya sebagai materi yang mereka dapatkan. Gerakan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan yakni suatu norma atau poin-poin luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka (Andri Bob Sunardi [2]).

Peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai kode kehormatan pramuka maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang jika kita lihat di era sekarang sudah semakin memprihatinkan, memiliki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari gerakan pramuka jika para pemudanya bersedia untuk menerapkan yang telah mereka dapatkan dari pramuka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasadarma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk watak, anggota pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi

ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadikan acuan tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasadarma, yaitu: (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani, dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

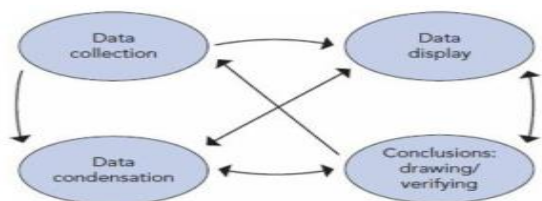
Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berkarakter, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dasadarma memiliki kandungan dalam diri manusia sebagai pribadi manusia seutuhnya seperti Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sebagai makhluk tuhan yang lengkap dengan akal, budi, karsa dan karya serta dengan kelima indra maka manusia patut mengetahui seluruh ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa dan tumbuh-tumbuhan), serta kasih sayang kepada sesama hidup dalam menjaga kelestariannya. Adapun nilai patriot dan kesatria, tolong menolong, sopan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, suka bermusyawarah dan sebagainya dalam agama Islam hal tersebut sangat dianjurkan sebab manusia diutus ke bumi untuk menjadi kholifah semesta alam dan saling menghormati sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial sebab mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan kelangsungan hidup mereka sangat tergantung dengan alam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Ezzy [3] "...meaning are constantly changing, and are produced and reproduced in each social situation with slightly different nuances and significances depending on the nature of the context as a whole". Dari pernyataan Ezzy tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif lebih pada pemberian makna (*meaning*) dan pemberian interpretasi (*interpretation*) terhadap obyek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, proses pemaknaan (*meaning*) dan interpretasi (*interpretation*) dilakukan terhadap penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Januari hingga Maret tahun 2021.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber, yakni dari data primer dan data sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam rangka usaha pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagaimana berikut ini: Observasi, Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), Dokumentasi

Hasil dalam penelitian akan diinterpretasikan secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman [4] yang digambarkan berikut ini.



Gambar 1. Komponen dan Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles & Huberman [4]

Berdasarkan gambar di atas, analisis data yang dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Kondensasi Data (*Data Condensation*), Koleksi Data (*Data Collection*), Penyajian Data (*Data display*), Simpulan: Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*) Berdasarkan data dan informasi yang disajikan, peneliti membuat simpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data dan informasi yang tidak lengkap, bertentangan atau meragukan telah diverifikasi dengan data collection dan proses data condensation termasuk mencermati penyajian data (*data display*) yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar

1) Religius

Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di Sekolah Dasar di usahakan selalu memiliki nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas diperoleh informasi bahwa karakter religius pada anak yang tertanam dari kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan [5]. Kegiatan-kegiatan yang bernilai Islami sekecil apapun tentunya sangat perlu diperhatikan dan dibiasakan pada setiap kegiatan peserta didik seperti dalam kegiatan pramuka di Sekolah Dasar:

a) Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan.

Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan keimanan terhadap Allah SWT. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik pramuka di Sekolah Dasar sebelum melaksanakan latihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara apel pembuka latihan. Do'a bersama dilakukan dengan dipimpin oleh pembina upacara setelah penyampaian amanat upacara. Hal tersebut tentunya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, bahwa berdo'a merupakan kegiatan wajib, karena seseorang yang berusaha tanpa berdo'a itu termasuk orang yang sombong dan Allah SWT memperkenankan dan menolong orang yang mau berdo'a seperti disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 186 berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَاسْتَجِبْ لَهُمْ ۚ وَإِن يَبْتَغِ غَيْرَ ذَلِكَ مِنْهُ لَمِنَ يَسْئَلِ اللَّهَ شَيْئًا فَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاحْشُرُوا

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". (Q.S. 2:186).

Oleh karena itu, berdo'a merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka di Sekolah Dasar. Dengan berdo'a kita juga dapat melihat keagungan Allah SWT dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

b) Mencium Tangan Guru

Mencium tangan merupakan sebuah kegiatan yang mencerminkan rasa menghormati bagi orang yang lebih tua. Mencium tangan juga mampu menjadi sebuah sarana penyampaian rasa kasih terhadap keluarga atau orang yang disayangi. Mencium tangan menjadi kegiatan wajib yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar. Kegiatan mencium tangan ini dilaksanakan setelah peserta didik selesai mengikuti kegiatan kepramukaan, yaitu sebelum peserta didik pulang ke rumah masing-masing.

Mencium tangan juga bertujuan untuk menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama serta rasa menghormati untuk orang yang lebih tua. Sikap menghormati kepada yang lebih tua juga tertera dalam surah Al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. 17:24)

c) Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah Saat Kegiatan Pramuka Mingguan

Sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Ibadah sholat ini mempunyai batas waktu untuk melaksanakannya. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

حَظُّوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu'. (Q.S. 2:238)

Kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 11.00 sampai dengan 13.00 waktu Indonesia Bagian Tengah. Pelaksanaan kegiatan latihan pada jam-jam inilah yang memberi keuntungan bagi pihak sekolah dan pembina untuk dapat menjadi sarana penanaman atau pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan pembina dengan peserta didik di mushola maupun di ruang kelas. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran peserta didik dimana walaupun sedang beraktifitas shalat tetap diutamakan.

2) Jujur

Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik, salah satunya adalah membentuk sikap kejujuran. Kejujuran itu sangat penting. Kejujuran sangat mahal nilainya. Kejujuran merupakan modal utama untuk dapat menjadikan bangsa ini maju. Sikap kejujuran perlu dibentuk sejak dini agar kedepannya siswa terbiasa untuk bersikap jujur. Selain faktor keluarga untuk membentuk sikap kejujuran, faktor lingkungan juga dapat membentuk sikap kejujuran. Di lingkungan sekolah dengan adanya kegiatan pramuka dapat menjadikan siswa menjadi jujur dan penuh amanah. Di kegiatan pramuka diwajibkan untuk bersikap jujur, baik itu jujur kepada teman-temannya, pembina pramuka, dan orang lain. Hal itu sesuai dengan Dasadharma pramuka yang ke-9, yaitu "bertanggung jawab dan dapat dipercaya". Dapat dipercaya yang dimaksud adalah jujur dan amanah. Dasadharma merupakan pedoman bagi pramuka untuk melakukan aktivitas atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, sifat jujur juga dapat ditemui dalam beberapa surah, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (Q.S. 9:119)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ وَأَلْفَاؤُهُمْ لَكَ فَمَا عَلِمُوا لَوْ كَانُوا تُرَاقِبِينَ وَيَعْبُدُوا اللَّهَ حَقَّ عِبَادِهِ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat". (Q.S. 6:152)

Selain siswa, guru ataupun pembina pramuka harus memberikan contoh kepada siswa tentang sikap kejujuran. Dengan begitu, siswa akan mudah dalam meniru untuk melakukan kejujuran. Di Sekolah Dasar pembentukan sikap

jujur senantiasa ditekankan, dengan harapan bahwa melalui kegiatan pramuka maka pembentukan karakter siswa yang jujur dapat diimplementasikan, utamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Toleransi

Sikap toleransi merupakan cara antar anggota pramuka di Sekolah Dasar untuk saling menghargai dan menghormati setiap tindakan positif yang anggota lain lakukan. Yaitu setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pramuka, terlihat anggota pramuka Sekolah Dasar memulainya dengan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Pada saat pengarahan yang diberikan oleh Pembina, para anggota pramuka menghargai dengan tidak berbicara atau sibuk sendiri dengan aktivitas mereka. Anggota pramuka siap sedia menerima kritikan dan saran ketika mereka melakukan pelanggaran, sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu pratuh dan suka bermusyawarah, serta hemat cermat dan bersahaja. Terkait toleransi, salah satu ayat Al-Quran yang menyinggung hal tersebut dapat dilihat pada surah Al-Baqarah ayat 256, yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S. 2:256)

Toleransi juga bermakna tidak adanya diskriminasi antar anggota pramuka di Sekolah Dasar. Anggota pramuka Sekolah Dasar menyatakan bahwa sikap bertoleransi yang ditunjukkan oleh mereka adalah dengan saling menghargai, menghormati serta tidak mengejek perbedaan suku, budaya, agama dan lainnya di dalam Kepramukaan maupun di sekolah dan lingkungan masyarakat.

4) Disiplin

Pramuka merupakan sebuah kegiatan organisasi pendidikan non formal yang memiliki konsep yang baik dan tersusun rapi. Selain itu, pramuka juga memberikan manfaat yang besar kepada anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, tidak heran jika Pramuka digalakkan di sekolah-sekolah dan dipandang sebagai kegiatan yang bagus bagi anak dan merupakan kebutuhan bagi anak. Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Dasar menjadikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan Pramuka tidak hanya mempelajari baris-berbaris dan kegiatan lainnya, Pramuka juga mempelajari tentang pendidikan dibidang keagamaan, teknologi, jasmani/kesehatan, alam sekitar, sosial, dan lain sebagainya. Karena kegiatan yang dilakukan Pramuka itu berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan salah satu contoh dari pendidikan dibidang sosial, maka sangat bagus untuk membentuk karakter kepribadian pada anak. Salah satunya karakternya itu adalah karakter kedisiplinan. Selain pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka, pentingnya kedisiplinan juga merupakan

anjuran yang diajarkan dalam agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu ayat dalam Al-Quran, yaitu surah An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S. 4:59)

Jika kita merujuk ke aturan terkait kedisiplinan pada gerakan pramuka, maka dapat dilihat pada Pasal 4 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 berisi tentang Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan betapa pentingnya peran pramuka dalam membentuk karakteristik kedisiplinan anak, termasuk yang diterapkan oleh Sekolah Dasar. Anak dapat secara sadar untuk disiplin dalam segala kegiatan sehari-hari, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di pramuka jika pembiasaan untuk terus berdisiplin senantiasa diterapkan. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin (Disiplin waktu, Disiplin menegakkan aturan, Disiplin sikap).

5) Kerja keras

Ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan non formal yang salah satu kegiatan bertujuan untuk mengelola karakter kerja keras melalui keteladanan. Kepala sekolah, pembina, dan guru di Sekolah Dasar merupakan model utama bagi siswa. Apa yang mereka kerjakan dan lakukan banyak diadopsi dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, karakter positif yang dimiliki kepala sekolah, pembina, dan guru sangat baik apabila ditampakkan dan ditularkan kepada siswa dengan tujuan para siswa mau meniru atau mencontoh perbuatan baik tersebut. Karakter kerja keras yang ingin ditularkan kepada para siswa, haruslah dimulai dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, pembina, dan guru, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, kerja keras dalam ajaran agama Islam juga sangat dianjurkan. Hal tersebut dapat dilihat pada surah At-Taubah ayat 105, yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسِرُّوهُمْ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat

pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. 9:105)

Kerja keras juga merupakan usaha untuk membentuk watak dan perilaku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai suatu yang diinginkan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Nugroho [6] peserta didik harus dilatih untuk mampu bekerja keras. Bukan hanya mampu bekerja keras, tetapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas, dan tuntas. Orang yang bekerja keras akan menuai kesuksesan dari apa yang telah dikerjakannya dan mampu mewujudkan impiannya menjadi sebuah kenyataan. Kerja keras dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar ditunjukkan siswa dengan berusaha hadir tepat waktu meskipun jadwal kegiatan tersebut berbenturan dengan waktu istirahat dan bermain mereka, bahkan harus mengorbankan waktu untuk sekolah mengaji. Selain itu siswa juga sangat antusias sekali mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan yang disajikan oleh para pembina dengan sungguh-sungguh. Menurut Kesuma [7] kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemlasahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Dengan kata lain, kerja keras adalah usaha terus-menerus yang dilakukan sampai mencapai hasil yang diinginkan.

8) Kreatif

Penanaman karakter kreatif pada dasarnya sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Orang tua harus memperhatikan pergaulan dan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan formal belum cukup untuk membentuk karakter seorang anak agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga pendidikan non formal perlu untuk membuat anak lebih akrab dengan yang lain, komunikasi, berinteraksi secara efektif serta dapat menghargai pendapat orang lain. Sekolah Dasar merupakan salah satu wadah untuk menuangkan apresiasi anak dibidang kepemimpinan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Karakter kreatif selalu ditanamkan oleh pembina pramuka pada setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar. Cara menanamkan sikap kreatif yaitu pembina pramuka ingin peserta didik menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan kepada teman, berbagi, membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama, menyukai gotong royong, dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Pembina pramuka juga mempunyai sikap tersebut sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memantapkan sikap kreatif dari masing-masing siswa melalui keteladanan pembina pramuka.

Selain karakter kreatif yang ditanamkan oleh Pembina pramuka ke para siswa, pentingnya kreatifitas juga merupakan anjuran dalam ajaran agama Islam. Salah satu

ayat yang menyinggung hal tersebut yakni surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا ۖ فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. 13:11)

9) Mandiri

Terdapat beberapa kegiatan pramuka yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa Sekolah Dasar diantaranya adalah kegiatan (a) latihan rutin, (b) kegiatan berkemah, dan (c) kegiatan lomba tingkat. Nilai-nilai mandiri pada kegiatan latihan rutin tersebut sesuai dengan ciri-ciri individu yang mandiri menurut pendapat Antonius [8] dan memenuhi dua indikator mandiri menurut Steinberg, Brown, & Dornbusch [9] diantaranya adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain (*changes in decision making abilities*) dan memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan (*self reliance in decision making*). Latihan rutin pramuka sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri dikarenakan intensitas waktu yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya sehingga kegiatan latihan rutin dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dilihat progressnya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter mandiri. Selanjutnya, kegiatan berkemah. Dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar kegiatan berkemah dilakukan seperti halnya Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), atau Perkajum (Perkemahan Kamis Jum'at). Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada saat berkemah diantaranya adalah berani mengambil keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan ataupun tugas yang diberikan, selalu membangun kepercayaan dirinya sendiri bahwa dirinya sanggup dan mampu menjalankan tugas, dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Dari beberapa nilai karakter mandiri tersebut telah memenuhi tiga aspek dalam karakter mandiri menurut Suparno [10]. Selain menanamkan nilai karakter mandiri kegiatan berkemah juga merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana siswa sebagai anggota pramuka telah menerapkan kemandirian dalam kesehariannya. Selanjutnya, lomba tingkat. Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada kegiatan lomba tingkat diantaranya adalah memiliki cita-cita agar menjadi regu terbaik, memanfaatkan kesempatan apapun untuk menunjukkan yang terbaik, percaya diri sendiri, berusaha keras untuk meraih sukses dengan menggunakan kesiapan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan yang telah dipelajari. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan pendapatnya

Idris & Tabrani [11] tentang ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian mandiri. Selain nilai atau sikap mandiri yang dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka, kemandirian juga merupakan anjuran dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat pada Al-Quran surah Al-Jum'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاكْثُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا ۚ أَلْعَلَّكُمْ تُفْحَمُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. 62:10)

10) Demokratis

Sikap demokratis pada dasarnya adalah sikap yang merupakan pengamalan dari sila ke-4 Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dalam Al-Quran, sikap demokratis dapat dilihat pada surah Asy-Syuura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْزَجَهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. 42:38)

Sikap demokratis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dapat dilihat, salah satunya pada kegiatan pemilihan ketua regu yang dilakukan secara bebas oleh anggota melalui mekanisme pencalonan dengan syarat kecakapan dan keberanian. Persyaratan tersebut pada dasarnya bukanlah bentuk pengekangan terhadap kebebasan mencalonkan diri, akan tetapi lebih dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan agar nantinya tidak menyulitkan diri sendiri dan anggota kelompok. Melalui percontohan dalam kegiatan pemilihan ketua regu tersebut, maka siswa dibimbing untuk belajar berdemokrasi, yaitu dengan menggunakan hak untuk memilih dan dipilih. Siswa dilatih untuk tidak memaksakam kehendak serta menghormati kebebasan rekannya untuk memberikan suara atau hak pilihnya. Dengan demikian, siswa secara tidak langsung dibimbing untuk melaksanakan ketentuan demokrasi baik dalam aspek politik maupun sosial secara benar.

12) Rasa ingin tahu

Melalui kegiatan pramuka, rasa ingin tahu dapat tumbuh karena pembelajaran-pembelajaran kreatif di dalam pramuka itu sendiri. Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui kegiatan pramuka sendiri bisa dilakukan dengan hal hal yang inovatif seperti memberikan pertanyaan yang tertuju dan melalui permainan-permainan dalam pramuka. Selain itu dengan menggunakan teknik percobaan atau bereksperimen siswa akan mempunyai rasa ingin tahu melalui bertanya. Mengingat bertanya adalah salah satu perantara rasa ingin tahu itu sendiri. Dengan bertanya siswa akan aktif dan terampil dalam berfikir sebagai contoh dengan menggali rasa ingin tahu siswa dalam praktik pionering atau sandi pasti mereka bertanya karena ketidak tahuan mereka. Dalam kegiatan pramuka di Sekolah Dasar juga sesekali diadakan

jelajah mencari jejak dimana siswa akan berfikir dan mencari tahu bagaimana mereka bisa melewati tantangan dan mendapatkan jejak. Dalam kegiatan perkemahan pun akan di latih rasa ingin tahu siswa bagaimana membuat api unggun, tenda dan lain sebagainya. Rasa ingin tahu itu bukan berarti orang itu tidak mempunyai kecerdasan, tetapi sebaliknya orang yang cerdas akan selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dengan mereka bertanya, melakukan percobaan dan kegiatan lainnya. Menumbuhkan rasa ingin tahu bukanlah hal yang mudah karena selain dengan inovatif dan pembelajaran kreatif tetapi harus melihat kepribadian siswa karena berbeda karakteristik itulah kesulitan dalam menggali kompetensi. Dengan mempunyai rasa ingin tahu terus menerus siswa tidak akan kekurangan pengetahuan dan wawasan merekapun akan menjadi luas. Rasa ingin tahu terhadap sesuatu merupakan anjuran Agama Islam, karena Allah telah menciptakan fasilitas untuk umat manusia, baik itu fasilitas dari dalam diri (akal/fikiran/hati) maupun fasilitas dari luar (alam semesta), sebagaimana firman-Nya dalam surah Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”. (Q.S. 3:190)

11) Semangat kebangsaan

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di Sekolah Dasar bisa menjadi wadah bagi pembentukan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan anak sejak dini. Melalui gerakan Pramuka juga akan tertanam jiwa dan semangat gotong royong dan kesadaran pada kebinekaan yang ada di Indonesia. Pendidikan kepramukaan sangat relevan dengan pembentukan nasionalisme pada anak, hal ini terbukti dengan adanya kesamaan nilai-nilai pendidikan, nilai kebangsaan dengan nilai-nilai Dasa Dharma dalam Pramuka, sehingga sangat tepatlah bila lewat Pramuka pendidikan semangat kebangsaan ditanamkan. Selain melalui kegiatan pramuka semangat kebangsaan dapat ditanamkan, ajaran agama Islam juga menyinggung hal tersebut (semangat kebangsaan) dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. 49:13).

Pendidikan kepramukaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 Pasal 4 yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun

Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Pendidikan semangat kebangsaan dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar dilakukan dengan cara praktek langsung pada diri anak-anak (anggota Pramuka). Ketika kegiatan Pramuka berlangsung, pembina Pramuka selalu menyuruh anak-anak untuk berperilaku santun kepada orang lain, mengucapkan salam dan menegur sampa dengan orang lain, datang tepat waktu, melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya (sholat berjamaah bagi yang beragama Islam), memakai seragam dan perlengkapannya sendiri, serta bersikap ramah dan hormat kepada orang lain.

13) Cinta tanah air

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik, salah satunya karakter cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri atau biasa disebut cinta tanah air. Penerapan karakter cintatanah air sejalan dengan Permendikbud No. 63 tahun 2014 (pasal 1), yakni pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada kegiatan pramuka di Sekolah Dasar dapat dilihat pada pengintegrasian kegiatan upacara dengan kegiatan pramuka. Artinya, pada kegiatan upacara tersebut, peserta didik diajarkan cara menghormati Bendera Merah Putih dengan sikap yang benar. Selain itu peserta didik juga harus hafal dan dapat mengucapkan Pancasila. Disamping itu, peserta didik sudah dapat menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan baik. Pada kegiatan pramuka lainnya terkait karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar dapat dilihat pada pemberian materi dragbar dan Pionering. Melalui kegiatan tersebut, pendidikan karakter cinta tanah air dapat diterapkan secara perlahan, misalnya pada kegiatan Pionering dibuat dengan tujuan untuk mendirikan Bendera sebagai wujud menghargai dan menghormati bendera Merah Putih. Cinta tanah air dalam pandangan agama Islam dipahami sebagai sifat alami pada diri manusia. Karena sifatnya yang alamiah melekat pada diri manusia, maka hal tersebut tidak dilarang oleh agama Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran/nilai-nilai Islam. Salah satu ayat yang berkaitan dengan cinta tanah air tersebut yaitu surah Al-Qashash ayat 85:

إِنَّ الْأَذَىٰ فََرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِرَادَّةِكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata". (Q.S. 28:85)

14) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi pada kegiatan pramuka di Sekolah Dasar dilakukan dengan cara pembina memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk penghargaan atau *reward*

tersebut berupa pujian, hadiah, piala dan nilai ekstrakurikuler pramuka yang baik. Pemberian reward ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan pada diri siswa sehingga siswa lebih bertanggungjawab dan aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Prestasi mungkin akan membanggakan ketika kita bisa meraihnya. Tapi jatuh ketika kita tidak bisa mendapatkannya. Menghargai prestasi adalah cara kita tabah akan pemberian dari Allah. Karena sesuatu yang kita inginkan belum tentu baik untuk kita, tapi yang diberikan Allah pasti yang terbaik untuk kita. Ayat Al-Quran tentang menghargai prestasi dapat dilihat pada surah An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۙ

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. 4:32)

15) Bersahabat/komunikatif

Kegiatan Pramuka banyak sekali karakter yang di ajarkan, salah satunya yaitu karakter bersahabat/komunikatif. Kegiatan Pramuka dapat melatih dan membiasakan siswa dalam hal persahabatan dan komunikasi. Contohnya saja saat Pramuka sedang melakukan kegiatan latihan berkelompok, pada saat tersebut siswa secara tidak langsung akan melakukan kerjasama antar sesama teman mereka. Selain itu, saat kegiatan jelajah, siswa juga secara tidak langsung akan melakukan kerjasama dan komunikasi dengan temannya untuk mencari jejak yang benar. Dalam bekerjasama tersebut seorang siswa akan melakukan komunikasi dengan teman-temannya. Kebiasaan melakukan komunikasi yang baik tersebut secara tidak langsung akan mampu membawa pengaruh yang baik juga terhadap diri siswa. Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar diharapkan akan mampu membawa anak pada pembiasaan untuk melakukan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebab, banyak siswa yang baik dalam berkomunikasi dalam lingkungan keluarga namun pada saat di lingkungan masyarakat, siswa tersebut tidak mampu melakukannya bahkan bisa di bilang pasif dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan pramuka tersebut, siswa di Sekolah Dasar akan dilatih atau terbiasa untuk melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik. Bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam perspektif Islam, bersahabat/komunikatif merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Olehnya itu, agama Islam menuntun seseorang agar dapat bersahabat/komunikatif dengan setiap orang. Hal tersebut

dapat dilihat pada salah satu ayat Al-Qur'an, yakni surah An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ۙ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (Q.S. 4:63)

Disamping itu, dengan kegiatan pramuka juga akan membuat siswa memiliki banyak teman, bukan hanya dari teman sekelasnya saja. Karena biasanya siswa hanya akan berteman dengan teman di kelasnya saja. Dengan kegiatan Pramuka tersebut, seorang siswa akan mampu berteman dengan siapa saja bukan hanya teman di kelasnya. Siswa yang mampu memiliki karakter bersahabat/komunikatif yang baik akan terbukti memiliki banyak teman karena karakternya itu. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan Pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif siswa menjadi lebih baik.

16) Cinta damai

Karakter cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman. Dengan menerapkan karakter cinta damai, maka seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindak kekerasan. Karakter cinta damai yang diajarkan pada kegiatan pramuka di Sekolah Dasar yakni pembina/guru memberikan keteladanan yang baik pada siswa. Keteladanan diberikan agar siswa menjadi bijaksana dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. Setelah itu siswa mampu berfikir jernih dalam mengambil tindakan yang akan mereka lakukan. merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Selanjutnya, karakter peduli lingkungan juga merupakan hal yang sangat ditekankan dalam ajaran agama Islam. Dalam surah Al- A'raf ayat 56-58, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَرَفًا ۚ وَأَطْمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۚ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابٌ ۙ قَالَ ۙ اِسْفُتْهُ لِيُبْدِ ۙ مَّيِّتٌ ۙ فَانزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۙ مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ وَالْقَلْبُدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ ۗ يَابِسُ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ ۙ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu

pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur". (Q.S. 7:56-58).

17) Peduli sosial

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seseorang terdorong melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan dan pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu pembiasaan atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Soekanto [12] berpendapat bahwa seorang dapat dikatakan peduli jika berlangsungnya suatu interaksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Berbagai aktivitas peduli sosial melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, salah satunya tali-temali atau *pionering* yang merupakan ketangkasan dalam mengarang dan menyimpul atau mengikat sebuah tali agar kuat digunakan misalnya penyambungan stok atau tongkat untuk tiang bendera. Kegiatan tersebut sangat membantu siswa untuk cerdas, tanggap di dalam menggunakan tali-temali baik untuk keperluan apapun seperti tandu darurat, tiang bendera dan lain sebagainya. Dalam tali-temali mengandung kepedulian sosial tinggi seperti nilai kerjasama setiap anggota dimana mereka saling membantu satu sama lain dalam membuat simpul atau ikat dengan cepat dan penuh ketelitian sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Pedulian sosial juga merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Peduli sosial merupakan ajaran agama Islam yang sangat dianjurkan. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُوقٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk". (Q.S. 3:103).

18) Tanggung jawab

Menanamkan tanggungjawab melalui kepramukaan di Sekolah Dasar dilakukan dengan pemberian nasihat oleh guru/pembina kepada siswa. Nasihat yang diberikan yakni nasihat untuk rajin berangkat latihan maupun kegiatan

pramuka lainnya, nasihat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, nasihat untuk berdoa baik sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan dan nasihat untuk menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Pemberian nasihat bertujuan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Guru/pembina menyampaikan nasihat kepada siswa pada saat upacara atau apel pembukaan kegiatan serta ketika sedang berkumpul atau sharing. Dengan memberi nasihat yang baik kepada siswa akan sangat berpengaruh dalam membuka mata hati siswa untuk diharapkan memiliki kesadaran dan akhlak yang mulia. Cara lain yang digunakan dalam penanaman tanggungjawab adalah pemberian hukuman, Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan dalam kegiatan pramuka di Sekolah Dasar bersifat mendidik. Setiap manusia memiliki tanggung jawab dalam porsi-porsinya, baik tanggung jawab kepada dirinya atau kepada orang lain. Baik tanggung jawab atas perilakunya atau atas perilaku orang lain yang berkaitan dengan dirinya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan ayat-ayat tentang tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh manusia atas keluarga dan masyarakat, diantaranya:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهَيِّجَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ ۚ وَأَهْلِهَا مُصَلِحُونَ ۚ وَإِنِ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً ۚ وَوَحِيدَةً ۚ وَلَا يَزَالُ مِن مَّحْتَلِّينَ ۚ إِنَّا مِّن رَّحْمَتِ رَبِّكَ وَلَدَلِكُمْ خَلْقُهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لِمَآئَاتٍ جَهَنَّمَ مِنَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya. (Q.S. 11: 117-119).

وَدَّرَ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا ۖ وَهَوًى ۖ وَغَرَّتُهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِ ۚ أَن تَبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ ۖ وَلَا شَفِيعٌ ۖ وَإِن تَعْلَمَ كُلُّ عَدَلٍ ۖ لَّا يُؤَخِّدُكَ مِتَّهَا ۚ الَّذِينَ أَتَّخَذُوا دِينَ الْكُفْرَانِ لَعِبًا ۖ لَعَلَّكُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: "Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air

yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu". (Q.S. 6:70).

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar

Mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan ekstrakurikuler Pramuka.

a) Faktor Pendukung.

- (1) Dalam penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar diperlukan suatu dukungan untuk mencapai tujuannya. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan hasil Keputusan Munas Gerakan Pramuka tahun 2013. Selain itu faktor pendukung lainnya mencakup: Peserta didik yang terdiri dari Pramuka penggalang dari kelas V dan VI yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- (2) Kurikulum Sekolah yang mewajibkan siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di luar jam pelajaran
- (3) Pembina Pramuka yang profesional dibantu oleh Dewan Penggalang sebagai teladan untuk siswa lainnya.
- (4) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terorganisir dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga gerakan Pramuka.

b) Faktor Penghambat

Dalam penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar tidak selalu berjalan dengan sesuai rencana. Beberapa faktor yang menghambatnya yaitu sebagai berikut:

- (1) Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di di Sekolah Dasar permasalahan timbul pada pendanaan
- (2) Masih ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan Pramuka adalah hanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan hal itu yang menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja
- (3) Mayoritas siswa mempunyai sifat pemalu dan takut terutama pada kelas V, sehingga mereka tidak mau menunjukkan bakat mereka di depan umum
- (4) Tingkat pengetahuan orang tua yang relatif rendah tentang kegiatan Pramuka sehingga orang tua kurang memotivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka.

Kegiatan pramuka meningkatkan karakter peserta didik Sekolah Dasar

Gerakan Pramuka dipahami sebagai nama organisasi yang berupa suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi

generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia. Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan itu sendiri terurai dalam Dasa Darma Pramuka. Damanik [13] mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan meningkatkan potensinya. Terdapat berbagai nilai karakter yang dapat dipelajari dari kegiatan pramuka. Pada dasarnya, nilai-nilai kepramukaan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota Pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota Pramuka agar anggota Pramuka memiliki kepribadian baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam Pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada dasarnya meningkatkan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian dimana terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang senantiasa diajarkan oleh pembina/guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disamping itu, pemberian contoh sikap yang baik, yang mengandung nilai-nilai karakter melalui materi-materi pramuka juga menjadikan siswa lebih bersikap dan bertindak sesuai arahan aturan-aturan

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palangga Kabupaten Gowa maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut Penerapan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter yang ada, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi penerapan

nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar, yaitu *Pertama*, faktor pendukung, yakni pelaksanaan dari amanat UU Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan hasil Keputusan Munas Gerakan Pramuka tahun 2013. *Kedua*, faktor penghambat yakni pendanaan, dan tingkat pengetahuan orang tua yang relatif rendah tentang kegiatan Pramuka sehingga orang tua kurang memotivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada dasarnya meningkatkan karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian dimana terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang senantiasa diajarkan oleh pembina/guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disamping itu, pemberian contoh sikap yang baik, yang mengandung nilai-nilai karakter melalui materi-materi pramuka juga menjadikan siswa lebih bersikap dan bertindak sesuai arahan atau aturan-aturan.

REFERENSI

- [1] R. Pertiwi, Y. Suchyadi, and R. Handayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 02, no. 01, pp. 41–46, 2019.
- [2] Andri Bob Sunardi. (2010). *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- [3] D. Ezzy, *Qualitative Analysis*. Philadelphia: Routledge, 2013.
- [4] Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. New York: Thousand Oaks CA Sage, 1994.
- [5] K. Fatmawati, "Penanaman Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning," *Abdau J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 1, pp. 71–92, 2018.
- [6] T. Nugroho, "Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta," *J. Mediasi*, 2011.
- [7] D. Kesuma, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] G. Antonius, *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- [9] L. Steinberg, B. B. Brown, and S. M. Dornbusch, *Beyond the classroom*. Simon and Schuster, 1997.
- [10] P. Suparno, "Peran Pendidikan dan Penelitian Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," in *Disajikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh LPPM UNY, tanggal 11–12 Mei 2012*, 2012.
- [11] S. Idris and Z. A. Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam," *J. Edukasi J. Bimbing. Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 96–113, 2017.
- [12] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- [13] S. A. Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah," *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 13, no. 02, pp. 16–21, 2014.